

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK GENERASI MILENIAL DI SMK SWASTA NURCAHAYA MEDAN

Sinar Sinurat¹, Eferoni Ndruru², Riswan Limbong³

^{1,2,3} Teknik Informatika, Univeristas Budidarma Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : Sinurat.sin@gmail.com

Abstrak

tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah Memenuhi tridarma perguruan tinggi bagi dosen Untuk memberi masukan bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi agar lebih relevan dengan meningkatnya kegiatan pembangunan serta meningkatkan kepekaan sivitas akademika terhadap masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat. Domain Pengabdian adalah SMK Swasta Nurcahaya Medan. Mengingat institusi ini adalah berhubungan dalam layanan akademis maka perlu memperhatikan kemampuan penggunaan berbagai tools pada teknologi informasi. Fokus pengabdian yang ada 2 bahagian penting yaitu pemberian teori dan praktek. Kegiatan teori dan praktek dilakukan secara bergandengan. Urutan antara teori dan praktek tidak ada ketentuan, hal ini dilakukan bergantung pada keadaan peserta pelatihan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan adalah Adanya akselerasi perubahan yang lebih signifikan baik pada pihak siswa maupun yayasan pengelola pendidikan Adanya perubahan pola pandang dalam menyikati dampak perkembangan teknologi yang akan menjadi pertimbangan oleh pihak sekolah untuk membangun sinergi keberhasilan pendidikan, Adanya perubahan mindset terhadap update tenaga pengajar (guru) dan kurikulum, Memberi warna baru untuk membuka diri kerjasama dengan berbagai bidang lain baik sesama badan penyelenggara pendidikan maupun dengan industri, Membangun pola pikir yang maju terhadap perubahan dengan bentuk kerjasama baik secara nasional, regional bahkan internasional

Kata Kunci : Millenial, Teknologi Informasi, Pelatihan

Abstract

The purpose of community service activities is to fulfill the tridharma of higher education for lecturers. To provide input for curriculum development in universities to be more relevant to increasing development activities and to increase the sensitivity of the academic community to problems that develop in society. The domain of service is the private vocational high school of Nurcahaya Medan. Given that this institution is related to academic services, it is necessary to pay attention to the ability to use various tools in information technology. The focus of the service has 2 important parts, namely the provision of theory and practice. Theoretical and practical activities are carried out hand in hand. The order between theory and practice is not regulated, this is done depending on the circumstances of the trainees. The results obtained from the activity are that there is a more significant acceleration of change both on the part of students and the educational management foundation. There is a change in perspective in dealing with the impact of technological developments that will be considered by the school to build a synergy of educational success, There is a change in mindset towards updating teaching staff (teachers) and curriculum, Giving new colors to open up cooperation with various other fields, both fellow education providers and with industry, Building a forward mindset towards change in the form of cooperation both nationally, regionally and internationally

Primary Key : Millennials, Information Technology, Training

Copyright © 2022 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. Pendahuluan

Kegiatan utama dosen dalam perguruan tinggi adalah Tridarma Perguruan Tinggi dengan 3 unsur yaitu Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan Pengabdian ini wajib dilaporkan pada setiap semester yang sudah berjalan oleh dosen berupa dokumen laporan. Aktivitas Pengajaran dilakukan dalam bentuk tatap muka di kelas dengan sejumlah peserta didik (mahasiswa). Hal ini dilakukan dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tertuang dalam peraturan akademik. Dalam pelaksanaan layanan akademik tentu harus didukung ketersediaan sarana akademis. Buku panduan Program Studi, pembuatan jadwal, rekapitulasi pelaksanaan kuliah dan catatan pengontrolan tatap muka kuliah, dokumen penyelenggaraan

Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, dokumen pengelolaan nilai. Umumnya hampir seluruh kegiatan akademik telah dibantu dengan penggunaan komputer.

Aktivitas Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan di luar kampus. Domain pengabdian boleh di Instansi pemerintah berupa departemen atau non departemen (perusahaan swasta) di mana departemen dimaksud seperti kantor kelurahan atau kecamatan atau kabupaten bahkan propinsi, dan tentunya pilihan kegiatan bergantung pada kebutuhan dan ketersediaan pihak penyelenggara. Selain instansi di atas dapat berupa sekolah baik tingkat sekolah dasar, tingkat menengah maupun tingkat atas bahkan bisa berupa perguruan tinggi.

Sehubungan dengan uraian di atas maka pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pada Siswa/i SMK Swasta Nurcahaya Medan. Sekolah SMK Swasta Nurcahaya Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) adalah institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan konsentrasi dalam ilmu pendidikan lanjutan atas. Dari sudut pandang inilah pelaksana merasa perlu dan tepat memilih SMK Swasta Nurcahaya Medan menjadi tempat melakukan pengabdian masyarakat khususnya berkaitan dengan Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT) yang merupakan sebuah model representatif dan menyeluruh, mencakup masalah perencanaan, implementasi, operasional IT dan pengawasan terhadap seluruh proses teknologi informasi

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Kegiatan Pengabdian

Domain Pengabdian adalah SMK Swasta Nurcahaya Medan. Mengingat institusi ini adalah berhubungan dalam layanan akademis maka perlu memperhatikan kemampuan penggunaan berbagai tools pada teknologi informasi. Fokus pengabdian yang ada 2 bahagian penting yaitu pemberian teori dan praktek. Kegiatan teori dan praktek dilakukan secara bergandengan. Urutan antara teori dan praktek tidak ada ketentuan, hal ini dilakukan bergantung pada keadaan peserta pelatihan. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan sejumlah substansi masalah, terhadap sejumlah peserta pelatihan. Hal ini untuk maksud lebih memudahkan bentuk teknik pelatihan secara tepat guna.
2. Observasi
Pelaksanaan obeservasi adalah pengumpulan data berupa *dokumen* peserta untuk dianalisa selanjutnya pelatihan dapat diatur dan dirancang sedemikian rupa.
3. Studi Pustaka
Pengumpulan bahan dari Internet, Buku-buku cetak, E-Book dan dan berbagai artikel yang mendukung pelatihan dalam pengabdian ini.

2.2. Tahapan Pengabdian

Adapun tahapan pengabdian dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan adalah :

1. Analisis Kebutuhan
Merupakan identifikasi dan evaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi selama fase pelatihan.
2. Pembuatan Materi Pelatihan
 - a. Pengumpulan dan pemisahan data
 - b. Rekapitulasi data
 - c. Perancangan bahan pelatihan
 - d. Perancangan model pelaksanaan pelatihan
3. Pelaksanaan Pelatihan
Setelah ini, prosedur dan sarana pelatihan tersedia, maka dilakukan pelaksanaan kegiatan pelatihan antara lain :
 - a. Kebijakan umum
Untuk menjamin agar pelatihan dapat berlangsung baik maka diperlukan beberapa pandangan dan arahan dari pimpinan instansi dan konsekuensi/ sanksi pelatihan bagi setiap Peserta Pelatihan termasuk Pelaksana.
 - b. Indikator Pelatihan

Setiap sub bagian sajian materi, maka dilakukan pengujian terhadap setiap peserta pelatihan dan bentuk quis. Hal ini dilakukan harus meliputi aspek-aspek berikut : *Reliability, Responsiveness, Emphaty, Tangible*

- c. Indikator Kinerja Kunci (Key Performance Indicator) Pelatihan
 1. Kepuasan Peserta Pelatihan. Indikator kinerja kunci: rerata kepuasan siswa sebesar 8 (0 – 10). Nilai indikator kepuasan peserta pelatihan diukur melalui kuesioner
 2. Kelancaran pelaksanaan pelatihan. Nilai indikator kinerja kunci: Tingkat kelancaran pelaksanaan pelatihan sebesar 10 (skala 1 – 10)
 3. Kecepatan layanan. Indikator kinerja kunci: tingkat kecepatan layanan bernilai 8 (skala 1 – 10). Nilai kecepatan layanan 10 artinya waktu layanan sesuai dengan yang tertulis dalam bahan ajar dengan praktek di lapangan, bernilai 9, 8, 7, ... dan 1 berturut-turut kecepatan layanan melebihi 10 %, 20%, 30%, dan 90 % atau lebih dari waktu yang tertulis dalam bahan ajar dengan praktek. Pengukuran kecepatan layanan akan dievaluasi setiap sub bagian materi.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Implementasi Kegiatan

Implementasi Pelaksanaan dengan uraian dan kegiatan berikut ini

1. Persiapan Sosialisasi Pelatihan
 - a. Pelaksana Menentukan biaya Pelatihan
 - 1) Data biaya dikonfirmasi kepada Direktur SMK Swasta Nurcahaya Medan untuk selanjutnya dikonfirmasi dengan yayasan.
 - 2) Berdasarkan informasi dari Humas SMK Swasta Nurcahaya Medan, biaya pelatihan dikonfirmasi dan dikoordinasikan terhadap Pelaksana Pelatihan.
 - b. Humas SMK Swasta Nurcahaya Medan mempersiapkan dan membuat MoU atau kontrak Kerjasama dan Pelaksana. berkas-berkas yang berkaitan dengan pelaksanaan akan didokumentasi dengan rangkap 2 untuk Institusi dan Tim Pelaksana.
2. Pelaksanaan Pelatihan
 - a. Humas mempersiapkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pelatihan, membentuk tim konsolidasi dari institusi dan merancang jadwal kegiatan serta petugas yang bertanggungjawab pada kegiatan pelatihan tersebut (disesuaikan jadwal yang disepakati).
 - b. Sebelum hari pelaksanaan pelatihan, humas mempersiapkan beberapa perlengkapan sebagai berikut : Perlengkapan laboratorium sesuai dengan kebutuhan, Laptop dan viewer, *Leaflet* dan prospektus atau handphone (bila diperlukan), Asesoris perlengkapan pelatihan
 - c. Tim Pelaksana melakukan kegiatan pelatihan sesuai jadwal yang telah disepakati dengan sekolah atau menyesuaikan dengan jadwal-jadwal kegiatan yang sudah dirancang oleh pihak sekolah atau yayasan.

3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum pengabdian dilaksanakan, maka dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen pengabdian. Uji coba dari butir butir instrumen monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam pelatihan. Validitas adalah data dengan suatu pembuktian di mana terdapat suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran, kestabilan dan konsistensi skala pengukuran pada kemampuan peserta pelatihan.

3.3. Pengukuran Hasil Pengabdian

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kemampuan peserta sebagaimana dijelaskan sebelumnya, di mana ukuran kemampuan tersebut berdasarkan hasil tes pelatihan pada setiap tahap sub materi.
2. Visualisasi peserta dalam dalam monitor, sebagaimana bahan pelatihan ditampilkan dalam layar masing-masing.
3. Diharapkan pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sebagai jembatan awal yang mampu kajian ilmu pengetahuan dan termasuk mengelola dokumen di kantor dan pengolahan data akademis.

3.4 Dokumentasi Kegiatan

Bukti kegiatan yang dilaksanakan dalam kegaitan PKM mulai dari tahapan Observasi sampai dengan pelaksanaan Kegiatan diuraikan pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

4. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam pengabdian berbentuk pelatihan yang dilakukan di SMK Swasta Nurcahya Medan adalah :

1. Adanya akselerasi perubahan yang lebih signifikan baik pada pihak siswa maupun yayasan pengelola pendidikan
2. Adanya perubahan pola pandang dalam menyikati dampak perkembangan teknologi yang akan menjadi pertimbangan oleh pihak sekolah untuk membangun sinergi keberhasilan pendidikan
3. Adanya perubahan mindset terhadap update tenaga pengajar (guru) dan kurikulum
4. Memberi warna baru untuk membuka diri kerjasama dengan berbagai bidang lain baik sesama badan penyelenggara pendidikan maupun dengan industri
5. Membangun pola pikir yang maju terhadap perubahan dengan bentuk kerjasama baik secara nasional, regional bahkan internasional

Daftar Pustaka

- [1]. Adib, Mohammad. 2011. Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2]. Sukardi. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- [3]. Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4]. Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5]. Emzir. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6]. Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [7]. Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
- [8]. Cresswell, Jhon W. 2012. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.

- [9]. Martono, Nanang. (2012). Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [10]. Berry, John W. 1999. Psikologi Lintas Budaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.